# ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI HASIL PERTANIAN PADA ANGGOTA KELOMPOK TANI AMONG TANI DI DUSUN GLAGAHOMBO DESA KASIHAN KECAMATAN TEGALOMBO KABUPATEN PACITAN

#### **SKRIPSI**



#### Oleh:

MUKHAMAD MULAZIMUL IKHSAN NIM, 210716150

#### **Pembimbing:**

<u>Dr. H. LUTHFI HADI AMINUDDIN, M. Ag</u> NIP. 197207142000031005

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM 2020

# ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI HASIL PERTANIAN PADA ANGGOTA KELOMPOK TANI AMONG TANI DI DUSUN GLAGAHOMBO DESA KASIHAN KECAMATAN TEGALOMBO KABUPATEN PACITAN

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi Syariah



#### Oleh:

MUKHAMAD MULAZIMUL IKHSAN NIM. 210716150

#### **Pembimbing:**

<u>Dr. H. LUTHFI HADI AMINUDDIN, M. Ag</u> NIP. 197207142000031005

PONOROGO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM 2020

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mukhamad Mulazimul Ikhsan

NIM : 210716150

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI HASIL PERTANIAN PADA ANGGOTA KELOMPOK TANI AMONG TANI DI DUSUN **TEGALOMBO** KECAMATAN KASIHAN GLAGAHOMBO DESA KABUPATEN PACITAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 November 2020

Pembuat Pernyataan,

Mukhamad Mulazimul Ikhsan

NIM: 210716150



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Mukhamad Mulazimul Ikhsan	210716150	Ekonomi Syari'ah	Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Hasil Pertanian Pada Anggota Kelompok Tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 10 November 2020

Mengetahui

Risan Skonomi Syariah

Unun Roudletul Janah, M. Ag

NIP. 197507162005012004

Menyetujui,

Dr. H Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag

NIP. 197207142000031005



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

#### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

#### NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Hasil

Pertanian Pada Anggota Kelompok Tani Among Tani Di

Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo

Kabupaten Pacitan

Nama : Mukhamad Mulazimul Ikhsan

NIM : 210716150

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**DEWAN PENGUJI** 

Ketua sidang : Iza Hanifuddin, Ph.D.

Penguji 1 : Dr. Aji Damanuri, MEI

Penguji 2 : Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag (......

Ponorogo, 12 November 2020

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

(Dr. H. Lumfi Hadi Aminuddin, M.Ag.)

NIP. 197207142000031005

#### **ABSTRAK**

Ikhsan, Mukhamad Mulazimul. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Hasil Pertanian Pada Anggota Kelompok Tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan **Kata kunci:** Etika Bisnis Islam, Etika Distribusi Islam, Penentuan Harga

Kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo merupakan petani yang melakukan pendistribusian hasil pertanian dengan cara menjual kepada pengepul, penjual di Pasar dan beberapa perorangan lainnya yang juga bersedia membeli hasil pertanian mereka. Mereka akan membawa sampel barang saat penentuan harga dan setelah ditentukan harganya mereka akan Kembali dan siap untuk mendistribusikan barang kepada pembeli hasil pertanian mereka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana analisis etika bisnis Islam terhadap praktik jual beli hasil pertanian pada anggota kelompok tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan? Bagaimana analisis etika bisnis Islam terhadap penentuan harga dalam praktik jual beli hasil pertanian pada anggota kelompok tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan termasuk penelitian lapangan (field research). Penelitian dilakukan pada anggota kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para anggota kelompok tani Among Tani telah melakukan perbuatan yang melanggar prinsip etika distribusi dalam Islam terhadap jual beli hasil pertanian yaitu prinsip keadilan dan ketetapan waktu dan kualitas. Karena dicurangi atau ditipu, ada sesuatu yang tidak diketahui salah satu pihak. namun dalam penentuan harga sudah sesuai dengan prinsip penentuan harga dalam etika bisnis Islam yaitu ketetapan harga dan adil. Karena mereka akan bernegoisasi untuk menentukan kesepakatan harga jual hasil pertanian tersebut.



#### PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, sebagai berikut:

Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.
۶	,	2	d	ض	d	<u>4</u>	k
ب	b	ن ز ذ	dh	ط	t	J	1
ت	t	J	r	ظ	Z	م	m
ث	th	j	Z	٤	,	ن	n
<b>E</b>	j	<u>m</u>	S	غ	gh	٥	h
۲	h	ش	sh	ف	f	و	W
Ċ	kh	ص	S	ق	q	ي	у

- 1. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf ā, ī
- 2. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab sitransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf "ay" dan "aw"

Contoh bayana, 'layhim, qawl, mawdū'ah

- Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
- 4. Bunyi huruf hidup akhir sebuah sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlakupada huruf konsonan akhir

Contoh: **Ibn** Tamīyah bukan **Ibnu** Tamiyah

5. Kata yang berakhir dengan tāmarbutāh dan berkedudukan sebagai sifat dan idāfah ditransliterasikan dengan "ah". Sedangkan mudāf ditrandliterasikan dengan "at".

Contoh: Na'at dan Mudāf ilayh : Sunnah sayyi'ah, al-maktabah al-misriyah

6. Kata yang berakhir dengan ya' mushaddadah (ya' bertasdid) ditransliterasikan dengan ī. Jika ī diikuti tā' marbūtah maka transliterasinya adalah *īyah*. Jika ya' bertasdid berada ditengah maka ditransliterasikan dengan yy.

Contoh: al-ghazāli, al-nawāwī, ibn taymīyah, al jawzīyah, sayyid, mu'ayyid, dan muqayyid.



#### KATA PENGANTAR

#### Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa Syukurillah, senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada semua hambanya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapat ketetapan Iman dan Islam.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan baginda Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekalian alam. Keluarga, sahabat dan tabi'in serta kepada kita umatnya, semoga kita mendapatkan pertolongan (Syafa'at di hari akhir nanti).

Berkat taufik, hidayah dan inayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Anggota Kelompok Tani Among Tani (Studi Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, kepada yang terhormat:

- Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti studi.
- 2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sekaligus menjadi Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, masukan, serta saran yang berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

- Unun Roudlotul Jannah, M. Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan bimbingan kepada saya selama menjadi mahasiswa IAIN Ponorogo.
- 4. Ibu Ridho Rokamah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah tulus ikhlas dalam membimbing dan memberi arahan hingga penulis dapat menyelesaikan seluruh mata kuliah dengan baik.
- 5. Kepada seluruh sahabat-sahabatku Ekonomi Syariah E yang telah membantu dan memberi semangat. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan dukungan kalian semua. Semoga waktu yang tidak singkat selama 4 tahun bersama tidak akan membuat kita saling melupa. Sukses untuk kita semua sahabatku.
- 6. Bapak Ganda selaku Ketua Kelompok Tani Among Tani Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan beserta seluruh pihak pengelola pasar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik dari semua pihak di atas selalu diberikan kemudahan dan diberi petunjuk ke jalan yang lurus, dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa mereka dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, bahasa maupun analisisnya. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya-karya penulis yang akan datang

Ponorogo, 10 November 2020 Penulis,

Mukhamad Mulazimul Ikhsan NIM 210716150

#### **MOTTO**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَدُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Al-Qur'an, 24: 26).

NOROGO

\_\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Al-Qur'an, 24: 26.

#### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai dan banggakan yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya dalam menggapai cita-cita.

- Kedua orang tuaku tercinta Bapak Bahrudin dan Ibu Tukirah yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan, selalu memberikan semangat yang tiada henti, selalu mendo'akan serta rela mengorbankan seluruh jiwa dan raganya demi kesuksesan dan kebahagiaan masa depan putra-putrinya.
- Kakak-kakakku Ana Roihna dan Suami serta Siti Qomariah dan suami juga Adikku Nidaul Fitroh serta Keponakanku Najamuddin dan Haidar. Semoga setiap langkah dari kalian mendapat Ridho dari Allah Swt.
- 3. Lestari Widayati perempuan spesial yang telah membantu, menemani dan selalu memberi semangat serta arahan untukku menyelesaikan tugas akhir ini, tiada kata yang mampu menggantikan segala pengorbananmu, hanya doa yang mampu aku panjatkan semoga setiap pengorbanan dan segalanya dibalas oleh Allah Swt dan semoga kelak aku bisa bermanfaat untuk hidup ini.

PONOROGO

#### **DAFTAR ISI**

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
DAFTAR ISI	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Lata <mark>r Belakang</mark>	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II : IMPLEMEENTASI ETIKA BISNIS ISLAM	12
A. KAJIAN TEORI	
Etika Bisnis Islam	
1. Pengertian	12
2. Dasar Hukum	18
<ol> <li>Prinsip-prinsip</li> <li>Tujuan</li> </ol>	19
4. Tujuan	24
Etika Distribusi Islam	
1. Pengertian	24
2. Tujuan	25
3. Etika bisnis Islam dalam distribusi	25
Penentuan Harga dalam Islam	
1. Harga yang Tetap	26

	2.	Harga yang Adil	27
I	В. К	ajian Pustaka	27
BAR III ·	MFT	TODE PENELITIAN	33
<i>D/</i> 1D 111 .	IVIL		55
A	A. Je	enis dan Pendekatan Penelitian	33
I	B. L	okasi Penelitian	34
(	C. D	ata dan Sumber Data	34
Ι	D. T	eknik Pengumpul <mark>an Data</mark>	35
F		eknik Pengola <mark>han Data</mark>	
F	F. T	eknik Analisis Data	38
(	G. T	eknik <mark>Pengecek</mark> an Keabs <mark>ahan Dat</mark> a	39
BAR IV.	DAT	A DAN ANALISA DATA	40
DAD IV.	DAI	A DAN ANALISA DATA	40
A	4. D	eskripsi Data	40
	1.	The state of the s	
	2.	Profil Kelompok Tani Among Tani	42
I		ap <mark>aran Data</mark>	
	1.	Jual Beli Hasil Pertanian oleh Anggota Kelompok	
		Tani Among Tani	46
	2.	Penentuan Harga dalam Jual Beli Hasil Pertanian	
		oleh Anggota Kelompok Tani Among Tani	50
	C. A	nalisa Data	53
	1.	Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli	
		Hasil Pertanian Oleh Anggota Kelompok Tani	
		Among Tani	53
	2.	Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Penentuan	
		Harga dalam Jual Beli Hasil Pertanian Oleh	
		Anggota Kelompok Tani Among Tani	55
BAR V ·	PFNI	UTUP	59
DIID V.	LLIV		57
A	4. K	esimpulan	59
I		aran-saran	
DAETAD			
		STAKA	
LAMPIR.	AN		62

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu ekonomi dewasa ini semakin marak dengan penerapan sistem perekonomian yang berbeda pada setiap negara. Terkait dengan persoalan ekonomi, maka belakangan ini telah berkembang pemikiran ekonomi Islam di antaranya membahas tentang etika bisnis, saat ini etika bisnis menjadi topik yang menarik di kalangan praktisi bisnis. Di setiap kegiatan bisnis saat ini mulai menerapkan unsur etika dan moral dalam aktivitasnya, bukan hanya untuk mencapai tujuan bisnis itu sendiri seperti mendapatkan keuntungan yang besar, melainkan ingin menumbuhkan kedisiplinan dan integritas yang baik pada siapapun pelaku bisnis termasuk praktisi bisnis, karena jika setiap praktisi bisnis menerapkan kedisiplinan dan integritas yang baik maka nilai perusahaan di mata masyarakat luas akan baik pula.

Bersamaan dengan semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis, masyarakat mulai menekankan pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam berbisnis. Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari manusia telah di atur dalam pandangan ajaran agama Islam untuk mengatur seluruh kehidupan manusia termasuk dalam kaitannya pelaksanaan perekonomian dan bisnis. Dalam ajaran agama Islam memberikan kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan syari'ah (aturan) dalam setiap kehidupannya. Islam di segala aspek kehidupan termasuk di dalamnya

aturan usaha dan bisnis yang merupakan jalan dalam rangka mencari kehidupan

sejahtera sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 105.<sup>2</sup>

Artinya: "dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Bisnis dalam dunia perdagangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan harta dan kekayaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam ajaran Islam manusia diajarkan tentang tolong menolong sesama manusia, ini telah sesuai dengan kehidupan sosial yaitu manusia tidak bisa hidup tanpa pertolongan orang lain. Untuk mencapai kesejahteraan hidup, kita harus saling tolong menolong dan mengajarkan kebaikan dengan jalan yang benar.

Selain itu dalam etika bisnis Islam diajarkan mengenai Prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan dalam kegiatan berbisnis yakni, Kesatuan (*Unity*) berarti Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.<sup>3</sup> Keseimbangan

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Al-Our'an, 9: 105.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),

(Equilibrium) menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Prinsip kedua ini lebih menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Kehendak Bebas (Free Will) Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan ibadah maka berlaku padanya kaidah umum semua boleh kecuali yang dilarang yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba. Tanggungjawab (*Responsibility*) Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang dilakukan oleh manusia karena tidak mustahil menuntut pertanggungjawaban dalam kehidupannya. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya manusia senantiasa perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Kebenaran: kebajikan dan kejujuran Ihsan (kebajikan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu yakinlah bahwa Allah melihat.<sup>4</sup> Prinsip-prinsip ini harus dilakukan dan ditanamkan dalam aktivitas

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), 35

berbisnis baik oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Artinya secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain di sekelilingnya. Sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, manusia selalu terlibat dalam interaksi, artinya tidak terlepas dari kelompok.

Di dalam kelompok proses sosialisasi berlangsung, sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. Dengan demikian, hampir dari seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok. Dengan adanya berbagai kegiatan dalam kelompok, maka dalam seluruh kehidupannya, manusia menghabiskan dalam berbagai keanggotaan pada berbagai jenis kelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya, manusia membutuhkan kelompok. Di dalam kelompoklah manusia belajar berinteraksi dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dengan membentuk suatu organisasi atau bisa disebut kelompok tani, kelompok tani sendiri merupakan kumpulan para petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi,

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Adnan, "Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius" (Jogjakarta: Rasail 2003), 53.

dan sumberdaya) dan keakraban, untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani adalah wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya yang bertambah serta kehidupan anggotanya yang lebih sejahtera. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting ke depan. Masyarakat dunia dalam waktu tidak lama lagi membutuhkan hasil pertanian yang banyak, ber<mark>kualitas tinggi dan dengan harga ya</mark>ng bersaing. Peningkatan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian menjadi maksimal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan peningkatan pertanian.<sup>6</sup>

Berbicara tentang analisis etika bisnis Islam ini sangat berkaitan dengan masyarakat di Dusun Glagahombo Desa Kasihan, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan, di sini terdapat satu organisasi masyarakat yaitu kelompok tani Among Tani dalam mencari pendapatan perekonomian yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik petani padi, cabe, kacang dan jagung. Terkadang beberapa petani menanam bersamaan jenis-jenis tanamanya karena memiliki beberapa ladang tanah. masyarakat

<sup>6</sup> Nitimihardjo Carolina Dan Iskandar Jusman, "Dinamika Kelompok" (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial 1993), 1.

tersebut membentuk suatu wadah kelopok tani yang bisa di harapkan masyarakat untuk mendorong, membimbing dan sarana mempermudah masyarakat dalam memperlancar usaha.

Selain itu anggota kelompok tani di Dusun Glagahombo ini merupakan masyarakat beragama Islam. Hal tersebut menjadi fokus penelitian yang tidak dapat dihindari bahwa terdapat penerapan etika bisnis Islam. Dalam kehidupan atau perniagaan, Allah SWT juga telah mengatur etika yang harus diperhatikan dalam bekerja, dimana apabila telah datang waktunya untuk beribadah, aktivitas mencari nafkah harus ditinggalkan dan segera melaksanakan ibadah yang diperintahkan Allah SWT.

Dalam kegiatan jual beli anggota kelompok tani ini melakukan proses pencampuran dimana pencampuran disini adalah menjual hasil pertanian dengan sistem dicampur antara kwalitas baik dan buruk, caranya saat menjual para anggota menunjukan sampel hasil pertanian mereka kepada pembeli biasanya pembeli adalah orang yang memang berprofesi sebagai pengepul hasil pertania, sehingga pada saat musim panen tidak hanya satu orang yang menjual. Sehingga petani harus menemui si pembeli dengan membawa sampel yang bagus dan selanjutnya pembeli akan memperkirakan nominal melalui sampel yang diberikan. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Jadid berikut ini:

"Dalam proses penjualan hasil pertanian saya biasa menjual kepada pengepul dimana saat musim panen tiba kami sebagai penjual harus menemui pengepul untuk menunjukkan sempel hasil pertanian kami, karena para pengepul sendiri saat musim panen tiba juga sibuk membeli hasil pertanian milik beberapa warga karena banyak para warga yang menawarkan hasil pertaniannya juga".<sup>7</sup>

Setelah barang ditawarkan kepada para pembeli para penjual yang merupakan anggota kelompok tani Among Tani akan mencampur barangnya saat proses pendistribusian. Hal ini mereka lakukan untuk mendapatkan keuntungan seperti yang dikatakan Bapak Karim berikut ini:

"Untuk penjualan hasil pertanian ini memang saat musim panen tiba terkadang harus memberikan sampel kepada pembeli biasanya pembeli saat musim pertanian adalah, toko besar, pengepul atau tetangga yang tidak memiliki hasil pertanian. Ketika para petani ingin menjual mereka harus menunjukan sampel yang akan mereka jual, karena jika ingin menjual dalam jumlah banyak mereka juga akan memilih pembeli yang menawarkan harga tingi, sehingga para petani akan memberikan sampel terbaik kepada pembeli karena ini akan mempengaruhi nominal yang nanti akan ditentukan oleh pembeli, setelah disepakati para petani selanjutnya akan mewadahi hasil pertanian yang sudah mereka keringkan disini para petani mencampur hasil pertanian yang kering dengan yang tidak terlalu kering terkadang dengan membiarkan sisa proses pertanian yang tidak dibersihkan dengan maksimal tetap mereka masukan, tujuannya agar semua hasil pertanian bisa terjual dengan harga yang sama dan beratnya juga akan bertambah".8

Hal ini mereka lakukan tidak hanya dalam proses menjual padi namun juga saat menjual hasil pertanian lainnya seperti yang disampaikan Bapak Ganda berikut ini:

"Beberapa anggota kelompok tani Among Tani ini memang melakukan pencampuran hasil pertanian yang berkwalitas bagus dengan yang berkwalitas buruk misalnya, padi kering dengan padi setengah kering dan bercampur jerami lembut. Dan hal ini kamilakukan juga saat menjual hasil pertanian cabe, dimana cabe segar dicampur dengan cabe yang rusak didalamnya dan juga padi mereka

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Jadid, *Hasil Wawancara*, Pacitan 1 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Karim, *Hasil Wawancara*, Pacitan 1 Maret 2020.

mencampur dengan bahan-bahan yang lain contohnya pasir yang sengaja tidak dihilangkan agar berat barang semakin bertambah".<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan para anggota kelompok tani Among Tani mencampur hasil pertanian berkwalitas bagus dengan berkwalitas buruk seperti padi, kacang, cabe dan lain sebagainya saat melakukan penjuaalan hasil pertanian. hal ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak karena barang berkwalitas bagus saat dijadikan sampel akan mempengaruhi harga yang diberikan pembeli sehingga para penjual akan melakukan pencampuran saat proses pendistribusianya.

Setelah melihat dan memperhatikan kesaksian dari penjual di atas, maka pertanyaan yang akan muncul adalah mengapa ada penjual yang bersikap demikian? Apakah hal itu muncul karena ketidak pahaman penjual dalam praktik jual beli hasil pertanian yang sesuai dengan etika bisnis Islam atau karena kesengajaan saja? Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Hasil Pertanian Pada Anggota Kelompok Tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan"

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis etika bisnis Islam terhadap praktik jual beli hasil pertanian pada anggota kelompok tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan?

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ganda, *Hasil Wawancara*, Pacitan 1 Maret 2020.

2. Bagaimana analisis etika bisnis Islam terhadap penentuan harga dalam praktik jual beli hasil pertanian pada anggota kelompok tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut :

- Untuk mengetahui praktik jual beli hasil pertanian pada anggota kelompok tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.
- Untuk mengetahui penentuan harga dalam praktik jual beli hasil pertanian pada anggota kelompok tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang tepat. Adapun manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh yaitu:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penulisan dan wacana baru khususnya dalam etika bisnis Islam mengenai perilaku anggota kelompok tani

#### 2. Kegunaan Praktis

Bagi anggota kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan diharapkan memahami etika bisnis Islam tentang perilaku dalam berbisnis. Mengambil keuntungan dengan cara yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam serta selalu bertanggung jawab atas setiap perilaku yang dilakukan.

#### E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 5 bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 adalah Pendahuluan, bab ini membahas tinjauan permasalahan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas kajian tentang landasan teori yang berisi tentang etika bisnis Islam dan kelompok tani.

Bab III Metode Penelitian Menjelaskan Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Lokasi/Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan), Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data terhadap implementasi etika

bisnis Islam dalam perilaku anggota kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

Bab IV Pada bagian bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai implementasi etika bisnis Islam dalam perilaku anggota kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

Bab V adalah Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab empat, yang berisi kesimpulan dan saransaran.



#### **BAB II**

#### ETIKA BISNIS ISLAM

#### PADA PERILAKU KELOMPOK TANI AMONG TANI

#### A. KAJIAN TEORI

#### 1. Etika Bisnis Islam

#### a. Pengertian

#### 1) Etika

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani, "ethos" yang memiliki arti adat kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik itu berhubungan dengan diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain. Dalam KBBI, etika berarti ilmu mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, kumpulan nilai yang berkenaan dengan akhlaq serta asas perilaku yang menjadi pedoman. Secara terminologi, etika dapat diartikan sebagai studi sistematis mengenai konsep nilai, baik, buruk, benar, salah yang memimpin manusia dalam membuat keputusan serta bertingkah laku.

Menurut Hamzah Ya'qub, etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Buchari Alma dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 204.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 399.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Faisal Badroen, et al., *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana, Cet. Ke-2, 2006), 5.

memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan menurut Burhanudin Salam, etika adalah suatu ilmu yang membahas mengenai permasalahan tingkah laku manusia untuk mengetahui mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat. Menurut Keraf yang dikutip oleh Sofyan S. Harahap dalam bukunya menyatakan bahwa etika itu bersifat rasional, artinya benar-salah bergantung pada pemikiran manusia (rasionalitas) dengan menggunakan pemikiran yang kritis, diatur dan dibahas secara sistematis, dan merupakan hal yang bersifat *normative* atau berbobot nilai-nilai atau norma. 14

Etika adalah ilmu atau pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dijunjung tinggi atau untuk diperbuat (Ethitcs is the science of good and bad). Etika yang baik itu mencangkup:<sup>15</sup>

- 1) Kejujuran (*Honesty*): mengatakan dan berbuat yang benar, menjunjung tinggi kebenaran.
- 2) Ketetapan (*Reliability*): janjinya selalu tepat, tepat menurut isi janji (ikrar), waktu, tempat, dan syarat.
- Loyalitas: setia kepada janjinya sendiri, setia kepada siapa saja yang dijanjikan kesetiaannya, setia kepada

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, Cet. Ke-1, 2009),

<sup>11.</sup>Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 16.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 133.

- organisasinya, berikut pimpinannya, rekan-rekan, bawahan, relasi, klien anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya.
- 4) Disiplin: tanpa disuruh atau dipaksa oleh siapapun taat kepada sistem, peraturan, prosedur, dan teknologi yang telah ditetapkan.

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dan buruk serta keilmuan yang bersifat *normative* karena menentukan apa yang harus dilakukan oleh individu yang kadangkala merujuk pada etika manajemen yang secara sederhana membatasi kerangka acuan kepada konsepsi sebuah organisasi. Etika adalah ilmu pengetahuan tentang apa yang baik dan yang tidak baik untuk dipertahankan, dijunjung tinggi atau diperbuat (ethics is the science of good and bad).

Dapat disimpulkan bahwa etika merupakan seperangkat nilai yang membimbing manusia untuk membedakan antara baik, buruk dalam berperilaku dan beraktivitas dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama etika mengajarkan manusia untuk menjaga nilai kebaikan di dalam dirinya sehingga segala sesuatu yang dilakukan memberikan dampak positif. Untuk mengukur segala sesuatu yang dilakukan merupakan baik atau

Mohammad, Etika Bisnis Islami (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), 38.

buruk didasarkan kepada niat atau kehendak dan cara yang di tempuh.

#### 2) Bisnis

Kata bisnis merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu "business" yang memiliki arti urusan, usaha dagang dan kesibukan. Dalam KBBI, bisnis diartikan sebagai usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, dan usaha dagang.<sup>17</sup> Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan memberi manfaat.<sup>18</sup> Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melaui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang.<sup>19</sup>

Aktivitas bisnis dilakukan sebagai suatu pekerjaan dari seseorang, atau aktivitas kelompok orang dan atau dilakukan oleh suatu organisasi. Bisnis berlangsung karena adanya ketergantungan antar individu, adanya peluang internsaional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya. Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan individu (*privat*) yang terorganisir atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang maupun jasa guna

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, 209.

<sup>19</sup> Muhammad, Etika Bisnis Islami (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004) 37.

-

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Johan Arifin, Etika Etika Bisnis Islami, 20.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Basri, *Bisnis Pengantar* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), 1.

mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dilakukan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab sosial.<sup>21</sup>

#### 3) Islam

Menurut bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata "salima" yang berarti selamat. Dari kata salima dibentuk menjadi kata "aslama" yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kemudian jadilah kata Islam yang mengandung arti selamat, aman, damai, patuh, berserah diri dan taat.<sup>22</sup>

Menurut istilah banyak para tokoh yang memberi penjabaran mengenai pengertian Islam. Menurut Maulana Muhammad Ali yang dikutip oleh Abuddin Nata, Islam adalah agama yang sebenarnya bagi umat manusia. Para nabi mengajarkan agama Islam di berberbagai zaman dan Nabi Muhammad SAW adalah nabi yang terakhir dan paling sempurna. Sedangkan menurut Harun Nasution, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada

<sup>21</sup> Ika Yunia Fauziya, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA Group, 2013), 4.

-

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 11.

manusia melalui Nabi Muhammad. Islam membawa ajaranajaran mengenai berbagai segi dari keidupan manusia.<sup>23</sup>

Jadi, Islam adalah agama yang didasarkan pada wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia.

#### 4) Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis, pekerjaan individu atau suatu perusahaan.<sup>24</sup> Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Bahkan, Rasulullah SAW sendiri pun telah menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang. Artinya, melalui jalan perdagangan inilah pintu-pintu rezeki akan dapat dibuka, sehingga karunia Allah SWT. terpancar dari padanya.

Etika bisnis Islam juga bisa didefinisikan tentang baik, buruk dan salah yang berdasar pada prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku usaha Etika bisnis Islam juga bisa didefinisikan tentang baik, buruk dan salah yang berdasar pada prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku usaha bisnis

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ibid 21

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

harus komit padanya dalam berinteraksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>25</sup>

#### b. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Islam sangat banyak mendorong manusia untuk melakukan bisnis, namun Islam juga mengajarkan bahwa setiap perbuatan yang merugikan orang lain itu dilarang, terutama dalam melakukan transaksi atau pemakaian barang/jasa. Dasar hukum etika bisnis Islam antara lain adalah:

#### 1) Surat al-Bagarah ayat 42:

وَ لَا تَلْبِسُوا الْحَقُّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقُّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui."<sup>26</sup>

#### 2) Surat an-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بَيْنَكُمْ بَيْنَكُمْ وَالْكُمْ وَالْكُمْ وَالْكَمْ وَالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَالْبَاطِلِ إِلَّا اللهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ وَإِنَّ اللهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) 3.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung: Cordoba, 2018), 7.

Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>27</sup>

Dalam ayat tersebut Allah SWT, telah mengisyaratkan bahwa transaksi ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia harus dengan yang baik dan agama. Manusia sebagai agenperubahan sosial dalam Islam dan dalam melaksanakan aktivitas ekonomi harus dilandasi oleh kode etik dan nilai-nilai humanitas. Nilai-nilai tersebut sangat diperlukan sebagai penompang langkah dan pandangan manusia dalam rangka membangun sumber daya manusia agar sejalan dengan misi dasarnya sebagai khalifah Allah.<sup>28</sup>

#### c. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

#### 1) Prinsip Kesatuan

Kesatuan yang terefleksikan dalam konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.<sup>29</sup>

Dari konsep tauhid mengintegrasikan aspek religius, dengan aspek-aspek lainnya, seperti ekonomi, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Dalam konsep

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Ibid., 83.

Muhammad, Aspek Hukum dalam Muamalat (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 81.
 Faisal Badroen, Etika Bisnis Dalam Islam (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),

ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Karena Allah SWT mempunyai sifat Raqib (Maha Mengawasi) atas seluruh gerak langkah aktivitas kehidupan makhluk ciptaan-Nya.

#### 2) Prinsip Keseimbangan (Keadilan/Equilibrium)

Keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Prinsip kedua ini lebih menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip keseimbangan (*Equilibrium*) yang berisikan ajaran keadilan merupkan salah satu prinsip dasar harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya.

Prinsip-prinsip umum yang berlaku pada semua bentuk transaksi termasuk mengenai prinsip keadilan atau 'adl. Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), 5.

#### 3) Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan ibadah maka berlaku padanya kaidah umum semua boleh kecuali yang dilarang yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba. Seseorang atau kelompok memiliki kewenangan *absolute* dalam melakukan jual beli. Ia berhak memperjualbelikan harta kekayaan tanpa ada pemaksaan dari orang lain. Namun Allah SWT melarang kebebasan yang merugikan salah satu pihak ibarat memakan harta sesama saudara sendiri.

Pengakuan Islam terhadap hak-hak individu dan kelompok dalam memanfaatkan hartanya sama bijaknya dalam hal kepemilikan seorang dan kelompok. Kebebasan tersebut mempunyai koridor yang harus ditaati oleh manusia dalam rangka menciptakan ketertiban dan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri.<sup>31</sup>

#### 4) Prinsip Tanggung Jawab (responsibility)

Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Dede Nurohman, Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam (Yogyakarta : Teras, 2001), 63-64.

mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dalam kehidupannya. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya manusia senantiasa perlu mempertanggung jawabkan tindakannya.<sup>32</sup>

Allah SWT menghendaki agar manusia selalu bertanggungjawab atas segala perbuatannya, tidak terlepas dalam melakukan kegiatan bisnis, agar selalu bertanggung jawab sehingga akan senantiasa melakukan kegiatan bisnis yang baik.<sup>33</sup>

#### 5) Prinsip Kebenaran, Kebajikan (ihsan)

Ihsan (kebajikan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu yakinlah bahwa Allah melihat. Keihsanan adalah tindakan terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup.

Keihsanan adalah atribut yang selalu mempunyai tempat terbaik disisi Allah SWT. Kedermawanan hati (*leniency*) dapat terkait dengan keihsanan. Jika diekspresikan dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf, mempermudah kesulitan yang

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Rafik Isa Bekum, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 40.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 103.

dialami orang lain. Dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan.<sup>34</sup>

Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.<sup>35</sup>

Mengenai konsep kebenaran al-Ghazali merumuskan berikut:

- 1) Jika seseorang membutuhkan maka orang lain harus memberikannya dengan mengambil sedikit keuntungan, jika sang pemberi melupakan keuntungan maka hal itu lebih baik.
- Jika membeli sesuatu dari orang miskin, akan lebih baik bagi dirinya membayarnya sedikit berlebih.
- Dalam mengabulkan hak pembayaran dan pinjaman, seseorang harus bertindak bijaksana dengan memberi waktu banyak bagi peminjam.
- 4) Sudah sepantasnya mereka yang ingin mengembalikan barang yang telah dibeli seharusnya diperbolehkan demi kebajikan.
- 5) Merupakan tindakan yang baik bagi sang peminjam bila membayar hutangnya tanpa diminta.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Rafik Isa Bekum, *Etika Bisnis Islam*, 41.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.

6) Ketika menjual secara kredit, seseorang harus cukup bermurah hati, tidak memaksa membayar jika seseorang tidak mampu membayar dalam waktu yang ditetapkan.

# d. Tujuan Etika Bisnis Islam

- 1) Menanamkan kesadaran akan adanya dimensi etis dalam bisnis.
- 2) Memperkenalkan argumentasi moral dibidang ekonomi dan bisnis serta cara penyusunananya.
- 3) Membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi. Dengan demikian, maka ketiga tujuan tersebut dari studi etika bisnis diharapkan dapat membekali para steakholderparameter yang berkenaan dengan baik, professional demi mencapai produktifitas dan efisiensi kerja yang optimal.<sup>36</sup>

# 2. ETIKA DISTRIBUSI ISLAMI

# a. Pengertian Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan ekonomi lebih lanjut setelah produksi dan konsumsi. Hasil produksi yang diperoleh kemudian disebarkan dan dipindah tangankan dari suatu pihak ke pihak yang lain. Mekanisme yang digunakan dalam distribusi ini tiada lain adalah dengan cara pertukaran antara hasil produksi dengan hasil produksi lainnya atau dengan alat tukar (uang).<sup>37</sup>

-

 $<sup>^{36}</sup>$ Badroen dkk,  $\it Etika$   $\it Bisnis$   $\it dalam$   $\it Islam$  (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 22.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 176.

# b. Tujuan distribusi

Beberapa tujuan distribusi tersebut di antaranya<sup>38</sup>:

- 1) Menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat.
- Mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat.
- 3) Untuk menyucikan jiwa dan harta dari segala bentuk kotoran.
- 4) Untuk membangun generasi yang unggul karena generasi muda merupakan penerus dalam sebuah kepemimpinan suatu bangsa
- 5) Untuk mengembangkan harta dari dua sisi spiritual dan ekonomi Untuk pendidikan dan mengembangkan dakwah Islam melalui ekonomi.
- 6) Untuk terbentuknya solidaritas sosial di kalangan masyarakat
- c. Etika Bisnis Islam dalam Proses Distribusi (Penjualan) Dalam distribusi barang dan jasa secara umum, para pelaku harus memperhatikan etika ekonomi, yaitu<sup>39</sup>:

#### 1. Pemerataan

- a) Pemerataan ke berbagai daerah, distribusi harus merata ke berbagai daerah yang membutuhkan.
- b) Pemerataan kesempatan usaha, produsen besar harus memberikan kesempatan kepada pedagang eceran dan agen untuk berusaha

 $<sup>^{38}</sup>$  Indri,  $Hadis\ Ekonomi:$  Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi (Jakarta: KENCANA, 2017), 147.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam, 183.

#### 2. Keadilan

- a) Keadilan terhadap produsen sejenis. Dalam memasarkan produk tidak boleh saling menjatuhkan satu sama lain.
   Boleh memamerkan keunggulan, tetapi tidak boleh menjelekkan produk lain
- b) Keadilan terhadap konsumen. Produsen sebaiknya memberikan informasi yang jelas, sehingga konsumen tidak dirugika

# 3. Ket<mark>etapan waktu dan kualitas</mark>

Dalam pendistribuasian barang sangat diperlukan ketepatan waktu terutama yang masa kadaluarsanya singkat. sifat-sifat dasar yang hendaknya menjadi pegangan bagi para distributor ataupun marketing karena akan terhindar dari kemaksiatan dan kebodohan, serta mendapatkan ridha Allah dalam melaksanakan amanat bagi dirinya terhadap Allah maupun kepada sesama, terutama perusahaan.

# 3. Penentuan Harga dalam Islam

Penentuan harga dalam Etika Bisnis Islam yaitu suatu penentuan harga yang dalam menetapkan suatu barangnya, tidak hanya bertujuan mencari keuntungan semata, akan tetapi juga berperilaku etis bisnis (akhlaq al Islamiyah) yang dibungkus dengan nilai-nilai syari'ah yang mengedepankan halal dan haram, sebagai salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT. Oleh karena itu keuntungan yang dihasikan melalui

bisnis tidak boleh merugikan pihak lain serta bisnis juga harus dijalankan sesuai dengan aturan dan etika dalam syari'ah Islam.<sup>40</sup>

Adapun cara penetapan harga dilihat dari perspektif Ekonomi Islam adalah penetapan harga yang baik, dan adil sehingga tidak menyebabkan kedzaliman bagi penjual dan pembeli. Macam-macam penetapan harga dalam Islam yaitu:

# 1. Penetapan Harga yang Tetap (fix)

Penentuan harga yang tetap disini maksudnya adalah harga yang sesuai dengan pasaran. Dari sini jelas bahwa dalam penentuan harga dalam Islam jangan ada campur tangan atau kontrol manusia dalam penetapan harga itu sehingga menghambat hukum alami yang disebut dengan permintaan dan penawaran.<sup>41</sup>

# 2. Harga yang Adil

Secara umum, harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (Kedzaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan. Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang Islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebab ia

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2003), 54.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Mustaq Ahmad, Etika Bisnis dalam Islam (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003),

adalah cermin dari komitmen Syariat Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Islam melarang melakukan perbuatan seperti penimbunan, penipuan. Sehingga menyebabkan terjadinya pasar gelap (Black Market).<sup>42</sup>

# **B. KAJIAN PUSTAKA**

Studi penelitian terdahulu ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai andil besar mencari teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan. Daftar dan karya penelitian yang peneliti tersebut jadikan sebagai kajian pustaka sebagai berikut.

Pertama skripsi Lia Oktaviani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 Yang Berjudul Analisis Etika Bisnis Islam Pada Transaksi Jual Beli Hasil Bumi Dengan System Borongan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Didesa Padang Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menyimpulkan system borongan yang dilakukan petani memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Dengan pendaptan petani lebih kecil 8 % daripada system kiloan analisis etika bisnis Islam yaitu dari kelima prinsip ada tiga poin yaitu kehendak bebas baik petani maupun agen kedua belah pihak melakukan transaksi tanpa ada unsur paksaan, tanggung jawab tidak adanya tanggungjawab antara petani dan agen karna jarang sekali terjadi

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), 331.

kerugian yang signifikan. Kebajikan dalam trasaksi ini sudah terpenuhi karena keduabelah pihak saling di untungkan.<sup>43</sup>

Persamaan dengan skripsi tersebut adalah mengenai analisis etika bisnis Islam pada penjualan hasil bumi, sedangkan perbedaan penelitian tersebut mengenai penjualan dengan sistem borongan, sedangkan penelitian ini mengenai cara penjualan yang dicampur antara barang berkwalitas baik dan buruk misalnya, padi kering dicampur dengan padi yang belum kering, cabe bagus dicampur dengan cabai yang sudah busuk yang dilakukan oleh anggota kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

Kedua skripsi Septy Putriasih Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018. Yang Berjudul *Penerapan Etika Bisnis Islam Prespektif Al-Ghozali Pada Petani Kopi Dikoprasi Kebon Makmur Yogyakarta*. Penelitian ini menjelaskan para petani memiliki pemahaman yang baik terhadap pekerjan yang mereka lakukan merupakan ibadah para petani mengerti terhadap kewajibannya sebagai muslim tetapi beberapa belum memaksimalkan kewajibannya para petani merupakan warga pedesaan yang terkenal dengan masyarakatnya yang ramah dan rasa kekeluargaannya yang sangat erat mereka menyatakan bahwa sudah

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Lia Oktaviani, "Analisis Etika Bisnis Islam Pada Transaksi Jual Beli Hasil Bumi dengan System Borongan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Didesa Padang Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat", *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)vii

menjadi kebiasaan untuk saling tolong menolong jika jika ada yang membutuhkan pertolongan.<sup>44</sup>

Persamaan penelitian ini adalah mengenai analisis etika bisnis Islam pada petani. Perbedaan penelitian tersebut mengenai petani kopi sedangkan skripsi ini mencakup semua kegiatan petani di kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

Ketiga skripsi Listiana Duwi Utami Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018. Yang Berjudul Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Prilaku Dan Kode Etik Pengembangan Modal Pada Usaha Kelompok Tani Makmur Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Penelitian ini menjelaskan kelompok tani makmur belum sesuai dengan kelima aspek etika bisnis Islam karena terdapat anggota yang tidak membayar hutang dan kode etik modal usaha di kelompok tani makmur belum sesuai dengan prinsip keseimbangan merupakan landasan pikir dan kesadaran dalam pendayagunaan dan pengembangan harta benda tidak menyebabkan kebinasaan.

Persamaan penelitian ini menggunakan analisis etika bisnis Islam. sedangkan perbedaannya penelitian ini mengenai kode etik pengembangan modal usaha, sedangkan penelitian ini mengenai peminjaman modal

<sup>44</sup>Septy Putriasih "Penerapan Etika Bisnis Islam Prespektif Al-Ghozali Pada Petani Kopi Dikoprasi Kebon Makmur Yogyakarta," Skripsi (Yogyakarta: UII Yogyakarta. 2018).vii <sup>44</sup>Listiana Duwi Utami, "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Prilaku Dan Kode Etik

Pengembangan Modal Pada Usaha Kelompok Tani Makmur Desa Krajan Kecamatan Parang

Kabupaten Magetan," Skripsi (Ponorogo: IAIN Press. 2018),vii

pertanian di kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

Keempat skripsi Rohana Sulistiana Mahasiswa Universitas Negeri Mataram Tahun 2017 Yang Berjudul Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Bagi Hasil Penggarapan Sawah Didesa Lingsar Kecamatan Lingsar Lombok Barat. skripsi ini menyimpulkan dalam praktik yang dilakukan sama halnya degan system muzara'ah atau mukhabarah praktik bagi hasil sama rata dan pembagian hasil sesuai dengan lahan yang di garap analisis etika bisnis islam terhadap praktik bagi hasil penggarapan sawah yang dilakuakn untuk sistem bagi hasil belum sesuai dengan etika bisnis islam karena dalam pembagian hasil salah satu pihak masih dirugikan atau satu pihak merasa dizolimi hal ini karena pemilik tidak adil dalam pembagian hasil panen sedangkan penggarap hanya bisa pasrah.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan teori etika bisnis Islam sedangkan perbedaanya penelitian diatas mengenai praktik Kerjasama sedangkan dalam penelitian ini mengenai perilaku kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

Kelima skripsi Muhammad Haris Aprilianto Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Yang Berjudul

-

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Rohana Sulistiana, "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Bagi Hasil Penggarapan Sawah Didesa Lingsar Kecamatan Lingsar Lombok Barat," *Skripsi* (Mataram: UIN Mataram 2017).vii

Analisis Marketing Mix Pada Usaha Obat Pertanian Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Studi Kasus Pada CV Aliansyah Pati. Skripsi ini menjelaskan strategi pemasaran yang digunakan adalah bauran pemasaran berupa 4p price, produk, promotion, place dalam prespektif etika bisnis islam sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis isla yaitu menjual barang yang baik mutunya, tidak menggunakan sampah selalu bermurah hati dan harga selalu transparan.<sup>46</sup>

Persamaan penelitian ini mengenai etika bisnis Islam, sedangkan perbedaanya penelitian tersebut mengenai marketing sedangkan penelitian ini mengenai distribusi hasil pertanian kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian yang penulis ambil dengan kajian terdahulu adalah penulis mengambil judul Implementasi Etika Bisnis Islam Yang dikaitkan dengan perilaku anggota kelompok tani Among Tani dalam perilaku bisnisnya yang meliputi proses produksi ataupun distribusi dan konsumsinya yang dikatitkan dengan kelompok tani Among Tani yang berada di Dusun Glagahombo, Desa Kasihan, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Muhammad Haris Aprilianto, "Analisis Marketing Mix Pada Usaha Obat Pertanian Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Studi Kasus Pada CV Aliansyah Pati," *Skripsi* (Semarang: UIN Semarang 2019), x

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

# 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang pada hakikatnya merupakan penelitian yang pencairan data serta pengumpulan datanya dilakukan di tempat terjadinya fenomena atau kasus tertentu terjadi. Penelitian menggunakan penelitian (field research) karena peneliti terjun langsung di lapangan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi yaitu terkait analisis etika bisnis Islam terhadap praktik jual beli hasil pertanian pada anggota kelompok tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian kualitatif akan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis

statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>47</sup> Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.<sup>48</sup>

Penelitian deskriptif yang dibuat peneliti berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian. Data penelitian bisa diperoleh dari naskah, wawancara, catatan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman dan implementasi etika bisnis Islam pada perilaku

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu anggota kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Peneliti memilih lokasi di Dusun Glagahombo karena merupakan kelompok tani di Desa Tegalombo yang memiliki tingkat baik dalam program kerja dan dalam merealisasikan programnya sehingga bisa memajukan perekonomian anggotanya.

# C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.

Adapun data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

NOROGO

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4-6.

48 Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 157.

- a. Data tentang praktik jual beli hasil pertanian pada anggota kelompok tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan
- b. Data tentang peentuan harga dalam praktik jual beli hasil pertanian pada anggota kelompok tani Among Tani Di Dusun Glagahombo
   Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

## 2. Sumber Data<sup>49</sup>

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari narasumber (informasi) melalui wawancara dengan pihak yang terkait, yaitu

- a. Pengurus Kelompok Tani Among Tani
- b. Anggota Kelompok Tani Among Tani
- c. Pembeli hasil pertanian
- d. Pedagang di Pasar Mbunder tempat menjual hasil pertanian

# D. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data. Wawancara yaitu sebuah metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 123

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. <sup>50</sup> Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian yaitu dengan berbagai struktur kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. yang mempunyai hubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat. Adapun teknik dalam melaksanakan wawancara menggunakan *interview* atau wawancara semi terstruktur, hal ini dilakukan peneliti karena peneliti membutuhkan datadata tambahan yang nantinya akan diangkat dalam laporan penelitian di samping pusat daftar pertanyaan yang yang telah disediakan peneliti. Selain itu peneliti juga bisa mendalami objek yang diteliti melalui pendekatan dengan objek penelitian tanpa formalitas sehingga lebih akrab dan lebih mudah dalam mendapatkan data informasi yang diperlukan.

# E. Teknik Pengolahan Data

1. Editing data merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi menyangkut pemberian penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan analisis data.<sup>51</sup> Editing data juga dilakukan dengan memeriksa kembali data-data yang telah ditemukan dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keterbacaan kesesuaian dan

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

186.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 135-136.

keselarasan satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman satuan atau kelompok data. Dalam hal ini peneliti akan mengecek dan mencocokkan kembali data yang sudah diperoleh agar tidak terjadi kekeliruan dan mencegah tertukarnya data yang diperoleh dari kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

Pengembangan variabel yaitu spesifikasi semua variabel yang diperlukan oleh peneliti yang tercakup dalam data yang sudah terkumpul atau dengan kata lain apakah semua variabel yang diperlukan sudah termasuk dalam data.<sup>52</sup> Pengembangan variabel yang di ambil dalam penelitian di kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan, berupa implimentasi etika bisnis Islam pada perilaku anggota kelompok tani Among Tani.

- 2. Organizing, menyusun data yang sekaligus mensistematis data-data yang diperoleh dalam rangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan permasalahannya. Dalam hal ini peneliti akan mengorganisir data yang diperoleh dengan cara menjadikan beberapa folder sesuai dengan indikator dari rumusan masalah yang diangkat.
- 3. Penemuan hasil riset adalah data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan ini diolah melalui dua tahapan utama yakni editing dan organizing yang untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Ibid, 136.

menggunakan teori tertentu sehingga diperoleh kesimpulan atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian

#### F. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan mutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>5</sup> Analisa dalam penelitian skripsi ini menggunakan model Miles dan Huberman, dalam penelitian ini alur logika yang digunakan oleh penulis adalah penalaran deduktif, analisa data dengan penalaran deduktif adalah alur logika yang menduduk perkarakan masalah dalam kerangka teoritis.<sup>6</sup> Analisa data dalam penelitian ini dimulai dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, ketiga unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Reduksi data adalah penyederhanan data dengan memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang implementasi etika bisnis Islam oleh anggota kelompok tani dari hasil penelitian di kelompok tani Among Tani di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.
- Penyajian data adalah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Data yang diperoleh setelah direduksi kemudian diorganisasikan sesuai dengan rumusan masalah. Data diperoleh

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Monika Handayani, *Metodologi Penelitian Akuntansi (Bagi Pendidikan Vokasi)* (Yogyakarta: Poliban Press, 2019), 19.

dari hasil wawancara dengan pengurus kelompok tani Among Tani, anggota kelompok tani Among Tani, pembeli hasil pertanian, pedagang di pasar mbunder tempat menjual hasil pertanian

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi Langkah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menggunakan metode deduktif dimana diawali dengan menggunakan teori dan mengungkapkan fenomena yang terjadi berdasarkan teori dan kemudian menarik kesimpulan.

# G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, serta paradigmanya sendiri.<sup>7</sup>

Adapun tekniknya dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi:

- 1. Peneliti mengajukan berbagai variasi macam pertanyaan
- 2. Peneliti melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data
- Peneliti membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara.

<sup>7</sup> Monika Handayani, *Metodologi Penelitian Akuntansi (Bagi Pendidikan Vokasi)*, 321.

#### **BAB IV**

# DATA DAN ANALISA DATA

# A. Gambaran Umum Dusun Glagahombo Desa Kasihan Dan Lokasi Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

#### a. Gambaran Umum

Kelompok Tani Among Tani terletak di Dusun Glagahombo Desa Kasihan yang merupakan salah satu dari 11 Desa Di Wilayah Kecamatan Tegalombo Pacitan, yang terletak 8 km ke arah selatan dari Kota Kecamatan, Desa Kasihan mempunyai luas wilayah seluas 1.585,63 hektar. Adapun batas – batas wilayah Desa Kasihan.<sup>53</sup>

1. Sebelah Utara : Desa Tegalombo

2. Sebelah Selatan : Desa Bubakan

3. Sebelah Barat : Desa Pucangombo

4. Sebelah Timur : Desa Ngreco

Iklim Desa Kasihan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo. Sehingga bisa menanam bergantiganti tanaman setiap musimnya, ada padi, kacang, jagung, cabe, cengkeh dan lain sebagainya yang kesemuanya tersebut merupakan hasil pertanian para petani khususnya di Dusun Glagahombo ini.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Sumber: Data Kependudukan Desa Kasihan 2020

# d. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Latar belakang Pendidikan warga Dusun Glagahombo Desa Kasihan sebagian besar sudah menyelesaikan Pendidikan formal, meski ada beberapa yang kurang mementingkan pentinngnya Pendidikan, ini dapat dilihat dari rata-rata warga yang banyak putus sekolah, kebanyakan mereka putus sekolah setelah menginjak sekolah menengah pertama. Hal ini disebabkan ketidakmampuan keluarga untuk memiayai kebutuhan anak untuk bersekolah. Mereka juga berpandangan sekolah tinggi tersebut tidaklah penting yang terpenting adalah bisa membaca menulis dan menghitung.

Sehingga dapat dilihat dari warga yang mampu menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi hanya segelintir orangsaja yaitu orang-orang kaya dan mereka yang memang memiliki motivasi lebih. Atau memang memiliki kemampuan untuk menyekolahkan ananknya sampai tingkat tinggi yakni perguruan tinggi.

# e. Sosial Agama

Kondisi sosial agama warga hanya menganut satu kepercayaan yaitu agama Islam sehingga kerukunan antar warga dapat dilihat dengan baik namun kalau dilihat dari pengetahuan agama Islamnya maka, warga mempunyai tingkat pengetahuan agama yang cukup, hal ini dapat dilihat dari dasar Pendidikan yang ditempuh oleh kebanyakan warga, cukup banyak yang memilih sekolah islami dan pondok, jadi banyak anak para petani di sini yang bersekolahsambil

belajar ilmu agama di Pondok, baik Pondok Modern ataupun lainnya. Selain itu merekajuga memiliki kegiatan rutin seperti shalat berjama'ah di masjid, tidak kesemuanya konsisten melaksanakan. Hanya saat-saat tertentu dan waktu-waktu tertentu seperti ketika shalat jum'at. Namun hal inijuga bisa menjadi tolak ukur keagamaan.

# 2. Profil Kelompok Tani Among Tani

## a. Sejarah Berdiri Kelompok Tani Among Tani

Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Among Tani tidak terlepas dari peranan tokoh masyarakat yang sangat peduli akan kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini seperti yang dikatakan Bambang berikut ini:

"Awal mulanya kelompok tani Among Tani memang dipelopori oleh bapak Ganda dan Masduki beliau merupakan orang yang memiliki keunggulan lebih dan memikirkan bagaimana cara agar para petani di dusunnya bisa memiliki tingkat lebih di bandingkan dengan yang lain sehingga beliau berinisiatif mendirikan sebuah organisasi kelompok yang berisikan para petani yang tujuannya untuk memudahkan para petani dalam memenuhi kebutuhannya. Mereka berdua memang merupakan para petani disini yag sukses bapak ganda ini seorang petani yang sukses sedangkan pak Masduki merupakan petani dan pedagang yang sukses disini sehingga beliau itu selalu berdiskusi bagaimana cara untuk menggagas sebuah ide biar bisa mengembangkan, memajukan dan menseahterakan petani disini berawal dari hal tersebutlah kelompok tani Among Tani ini bisa terwujud"54

Dari sini dapat kita simpulkan di desa Kasihan khususnya Dusun Glagahombo belum berdiri kelompok tani, Ia adalah bapak

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Bambang, Hasil Wawancara, Pacitan 01 Maret 2020

Ganda dan bapak Masduki. Bapak Ganda merupakan salah satu petani yang cukup dikenal oleh masyarakat karena sukses dalam bertani. Sedangkan bapak Masduki adalah petani dan pedagang yang cukup sukses. Mereka merasa sangat simpati kepada masyarakat di Dukuh Glagahombo yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai seorang petani.

Adanya kelompok tani ini sangat membantu dan memudahkan anggota dalam mengatasi kesulitan, diantaranya untuk memperoleh pengetahuan tentang pertanian sangat sulit terutama orang yang sudah berumur serta kebutuhan perlengkapan pertanian yang sulit didapatkan dan memiliki harga tinggi seperti pupuk, obatobatan, dan benih tanaman para petani di dusun ini terkadang harus membelinya dengan berhutang dari orang ke orang atau toko. Hal ini seperti yang disampaikan Udin :

"Kelompok tani ini sangat memudahkan kami awalnya kami untuk mendapatkan kebutuhan kami sangat sulit dan selain itu adanya kelompok tani ini menjadikan kami memiliki pengetahuan terkait pertanian dan car acara bagaimana mengatasi permasalah seputar pertanian, karena bisa saling kumpul dan bertukar pikiran terkait ilmu, pengalaman dan pengalam sesame petani antara satu sama lain sesama petani, awalnya kami juga sulit dalam hal permodalan dan lain sebagainya namun berawal dari mengumpulkan uang akhirnya berdiri program pinjam meminjam selain itu setiap satu bulan sekali juga mengadakan arisan yang dibalut dengan yasinan sehingga mampu memnumbuhkan nilai-nilai keagamaan bagi para anggota."55

Dari sini dapat kita simpulkan kondisi petani di Dusun

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Udin, Hasil Wawancara, Pacitan 01 Maret 2020

Glagahombo terkadang beberapa petani gagal mengalami kesulitan tentang pengetahuan pertanian dan pinjaman saat membeli pupuk. Karena Melihat kondisi masyarakat sekitar, khususnya para petani yang kesulitan dalam memperoleh kebutuhan pertanian dan permodalan. bapak Ganda dan bapak Masduki tergerak hatinya berkeinginan untuk membentuk kelompok tani guna membantu masyarakat di sekitar Dusun Glagahombo.

Dari permasalahan di atas Ganda dan Masduki kemudian mengumpulkan para petani untuk membicarakan permasalahan di sektor pertanian dan gagasannya untuk membentuk sebuah kelompok tani. Ide pembentukan kelompok tani itu kemudian disambut dengan gembira oleh para petani, sebab para petani menyadari akan perlunya kelompok tani tersebut dibentuk. Dengan kesepakatan bersama, tepatnya pada tanggal 3 Februari 2015 kelompok tani berdiri.Dan dikukuhkan dengan anggota berjumlah 50 orang anggota yang terdiri dari 5 RT yang ada di Dusun Glagahombo. Keberadaan kelompok tani Among Tani ini kemudian digunakan sebagai wahana sharing/bertukar pikiran bagi para petani dalam menghadapi permasalahan di bidang pertanian. Kegiatan awal yang dilakukan dalam kelompok ini yakni melakukan iuran (penanaman modal) peranggota sebesar Rp. 50.000.- kemudian uang hasilnya dijadikan kas kemudian mereka mengadakan arisan dan setelah beberapa tahun diadakan system menabung dan meminjam yang kemudian terbentuk program pinjam-meminjam.

# b. Visi dan Misi

Visi Kelompok Tani Among Tani adalah terwujudnya Kelompok Tani Among Tani yang mampu menginspirasi dan menggerakkan anggota menuju kemandirian dan berkesinambungan yang berwawasan lingkungan. Misi kelompok tani Among Tani adalah meningkatkan, memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan, dengan dilandasi oleh semangat rasa persaudaraan antar anggota

# c. Struktur Anggota Kelompok Tani Among Tani

Suatu organisasi pada umumnya memiliki susunan keanggotaan untuk mempermudah dalam melakukan komunikasi dan pengelolaan. Kelompok Tani Among Tani juga memiliki susunan keanggotaan, diantaranya yaitu: ketua kelompok tani dijabat oleh Ganda, sekretaris dijabat oleh Masduki dan Bendahara dijabat oleh Majid. Jumlah seluruh anggota kelompok tani ini adalah 50 Orang yang berasal dari Dusun Glagahombo. Hal ini seperti yang disampaikan Ganda berikut ini:

"Anggota kelompok tani Among Tani semuanya berasal dari Dukuh Glagahombo baik dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota sehingga dalam mengadakan program dan kegiatan rutin bisa berjalan dengan maximal untuk anggota kami berjumlah 50 orang. Harapanya semakin banyak anggota kelompok tani ini juga biar kegiatan berjalan lancar selain itu

para petani disini juga sama sama kan memiliki pengethuan pertanian karena bisa saling bertukar pikiran, diskusi atau ngobrol ringan mengenai persoalan pertanian, dari cara mengatsi hama mau panen pakai alat atau orang dan lain sebagainya"<sup>56</sup>

Dai penjelasan diatas dapat kita simpulkan anggota kelomok tani berasal dari Dusun Glagahombo sehingga memudahkan berjalannya program kerja dari kelompok tani. Selain itu adanya kelompok tani ini diharapkan bisa menambah wawasan para petani khususnya para petani Among Tani yang selaluo berusaha mewujudkan memajukan dan mengedepankan kelompok taninya. Sehingga di perlukan wadah untuk memudahkan para petani dalam mencari info dan pengetahuan terkait pertanian.

#### B. DATA

# Jual Beli Hasil Pertanian Pada Anggota Kelompok Tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

Dalam penjualan hasil pertanian di Dusun Glagahombo Desa Kasihan yang merupakan anggota kelompok tani Among Tani mereka melakukan penjualan hasil pertanian dengan cara menjual langsung kepada para pengepul atau para penjual. Hal ini sesuai syariat Islam yakni bentuk muamalah antara manusia dalam bidang ekonomi. Dengan adanya pendistribusian ini manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, karena manusia tidak dapat hidup sendiri.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Ganda, Hasil Wawancara, Pacitan 01 Maret 2020

Sehingga dalam penjualan hasil pertanian para petani memiliki cara agar mereka bisa mendapatkan keuntungan dalam penjualannya, hal ini seperti yang dikatakan Udin berikut ini:

"Saat menjual hasil pertanian biasanya kami langsung menjual kepada pengepul atau pedagang secara langsung, hal ini dengan memberikan sempel, membawa satu plastic untuk contoh barang yang akan kami jual biasa kami memberikan dan memilih yang terbaik agar memiliki nilai jual tinggi karena jika pembeli sudah melihat mereka akan langsung menentukan harganya dan jika sepakat akan mengambil dan menimbang hasil pertanian ke rumah penjual sesuai kesepakatan. Karena hal ini saat proses pengeringan padi kami tidak terlalu bersih membersihlan terkadang tercampur kerikil atau tanah, atau saat memnjual cabe kami mencampur dengan kwalitas baik dan buruk, Hal ini bertujuan untuk menambah berat hasil pertanian yang kita jual" saat pengang pengang

Hal ini juga disampaikan oleh Masduki sebagi berikut:

"Karena harga saat musim panen tidak terlalu tinggi kami memang biasa mencampur hasil pertanian kami dengan mencampur kwalitas bagus dan buruk tujuannya tentu untuk menambah berat barang saat proses penimbangan, karena disini saat menjual para pembeli sudah melihat contoh barangnya dan saat menimbang mereka tinggal menimbang barang yang sudah kami siapkan biasanya ada 30 sampai 35 kantong untuk padi dan setelah ditimbang mereka akan mebayar sesuai harga yang disepakati saat melihat sampel. Barang yang kami distribusikan lewat penjualan ini biasanya padi. Untuk hasil pertanian contohyang akan kita distribusikan padi dengan kualitas baik yakni padi kering dan tidak bercampur jerami atau benda lain."

Hal ini juga disampaikan oleh Yaroh sebagai berikut ini:

"saya biasa menjual hasil pertanian kepada pengepul dimana saat musim panen tiba pengepul ini juga sibuk membeli hasil pertanian dari para petani juga, sehingga saat proses penjualan terkadang kita harus mencari pengepul tersebut untuk menunjukkan barang yang akan saya jual atau hasil pertanian milik saya yang siap untuk ditawarkan dan kemudian pengepul ini akan melihat dan

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Udin, Hasil Wawancara, Pacitan 01 Maret 2020

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Masduki, Hasil Wawancara, Pacitan 01 Maret 2020

mengamati hasil pertanian saya dan menentukan harga beli sehingga setelah disepakati saya akan Kembali dan keesokannya pengepul ini akan datang untuk menimbang dan mengecek karung bagian atas untuk melihat Kembali setelah itu ditimbang dan siap untuk dibawa oleh pengepul".<sup>59</sup>

Dapat ditarik kesimpulan pencampuran hasil pertanian ini memang sudah sering dilakukan oleh para petani yag merupakan anggota kelompok tani tujuannya untuk menambah berat dan juga untuk menunjukan barang yang bagus dengan keringnya padi saat proses penimbangan yang akhinya akan meningkatkan hasil penjualan yang didapat oleh para petani. Para pembeli ini sering melakukan pendistribusian hasil pertanian mereka hal ini seperti penjelasan Jadid berikut ini:

"Saya biasa menjual hasil pertanian berupa padi, cabe dan kacang tergantung musim yang sedang berlangsung. Karena kami tidak selalu menanam padi. Dan jika saat menjual hasil pertanian berupa cabe kami biasa mencampur cabe yang segar dengan cabe sedikit rusak atau busuk kita taruh dibagian tengah jadi para pembeli tidak akan melihat hal tersebut. Hal ini memang strategi saya sendiri karena kita ketahui saat musim panen tidak mungkin kita akan mendapatkan hasil bagus untuk cabe segar semua, atau jika padi mungkin padi bersih kering dan bagus, tentunya untuk mengatasi hal tersebut setiap petani memiliki cara-cara sendiri begitupun saya"60

Hal ini juga disampaikan oleh Udin berikut ini:

"ya untuk cara seperti ini biasa kami lakukan dalam pendistribusian semua hasil pertanian baik dalam penjualan padi dan cabe karena dengan cara penjualan seperti ini kita bisa mendapatkan penghasilan yang sesuai meski terkadang juga masih kurang jika digunakan untuk produksi atau penanaman kembali" 61

60 Jadid, Hasil Wawancara, Pacitan 01 Maret 2020

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Yaroh, Hasil Wawancara, Pacitan 01 Maret 2020

<sup>61</sup> Udin, Hasil Wawancara, Pacitan 01 Maret 2020

Dari penjelasan diatas dapat kita Tarik kesimpulan bahwa penjualan ini dilakukan setiap mereka mendistribusikan hasil pertanian karena dengan cara seperti ini mereka bisa mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan pengeluaran mereka meskipun sejatinya terkadang masih tidak sesuai. Namun hal ini berkebalikan dengan yang dirasakan para pembeli mereka merasa dirugikan, seperti yang disampaikan Bambang berikut ini:

"Kami tentu merasa dirugikan karena kami setelah membeli dengan harga yang disepakati ternyata saat kami akan menjual barang itu lagi memiliki kwalitas yang berbeda dari contoh yang diberikan. Meski tidak semua petani melakukan hal ini namun kami tetap tidak mau jika ada pencampuran barang atau perbedaan antara contoh dan barang yang dijual serta hal ini tidak seharusnya dilakukan oleh para petani. Karena hal ini memiliki dampak yang tidak baik untuk para pembeli seperti kami"62

Hal ini juga disampaikan oleh Katiah berikut ini:

"Saat membeli hasil pertanian memang para petani membawa contoh barang yang akan dijual dan kami selaku pembeli akan memberikan harga sesuai barang yang dijadikan contoh dan setelah menemui kesepakatan namun setelah barang ditimbang dan diambil sering terjadi perbedaan yaitu, saat dicek kwalitas barang berbeda dengan contohnya dan jika hal ini terjadi berkali kali tentu merugikan kami selaku pembeli karena kami juga tidak mau di rugikan dengan cara seperti itu"

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan penjualan hasil pertanian dengan cara mencampur kwalitas baik dan buruk biasa dilakukan oleh para petani kepada pembeli meski demikian para pembeli merasa dirugikan , kecewa dan merasa tertipu.

 $<sup>^{\</sup>rm 62}$ Bambang, Hasil Wawancara, Pacitan 03 Maret 2020

# 2. Penentuan Harga Dalam Praktik Jual Beli Hasil Pertanian Pada Anggota Kelompok Tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

Penentuan harga yang dimaksud disini adalah memberikan nilai suatu barang dengan kesepakatan antara kedua belah pihak yakni pedagang dan pembeli tetapi dalam praktik jual beli ini yang menentukan harga hanya dari pihak pembeli saja dengan mengambil keuntungan yang dalam praktinya tidak menerapkan sistem tawar menawar. Seperti yang disampaikan Bambang berikut ini:

"Dalam membeli hasil pertanian para petani saya akan menentukan harga dari kwalitas hasil pertanian mereka dimana penilaian saya yaitu pertama pada kebersihan, segar tidak dan kering atau tidaknya serta terkadang barang itu juga harus dilihat apakah bercampur dengan kerikil atau tidak. Karena saat menjemur banyak para petani ini kurang bersih dalam menjemur padi selain itu tempat di sini kebanyakan masil berhalaman tananh yang membuat kerikil dan sejenisnya mudah sekali bercampur sehingga harus dibutuhkan ketelatenan dan keuletan para petani saat menjemur hasil pertanian agar memiliki nilaijual tingi dan harganya juga sesuai, untuk saya biasa mengambil takaran sama dengan harga umumnya dimana jika saat musim panen tiba biasanya sekitar Rp. 5000.- untuk padi kering dan basah Rp. 3.500.- untuk setiap kilonya, namun jika musim panen tiba para petani disini menjual kepada saya biasanya 1 kwintal bahkan lebih dan untuk harganya ini juga kesepakatan biasanya kami akan berunding saat petani membawakan sampel hasil pertanian miliknya. Sehingga bisa memuaskan keduabelah pihak, sedangkan jika tidak bersedia setelah kesepakatan harga ditentukan saya mereka juga bisa membatalkan penjualannya<sup>63</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Sulatri berikut ini:

"Kalau musim panen tiba memang harga beli hasil pertanian itu lebih banyak turunyya biasanya saya akan membeli hasil pertanian para petani itu melihat dari sisi kering tidaknya karena jika kering saya

.

<sup>63</sup> Bambang, Hasil Wawancara, Pacitan 03 Maret 2020

akan memberikan harga sesuai dengan yang ada saat itu, namun saat hasilnya di bawah umumnya saya juga akan memberi harga turun karena saya juga tidak mau rugi jika nanti saya menjual lagi dan harga ini jika merupakan hasil kesepakatan antara saya dan penjual karena kami juga bisa ditawar, tidak kaku sesuai keinginan saya sendiri, namun pertama memang saya akan menawarkan batas harga untuk saya"<sup>64</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa para pembeli hasil pertanian milik para petani akan menentukan harga melalui penilaian mereka secara pribadi terhadap barang atau hasil pertanian petani, sehingga harga itu tergantung dari harga pasaran saat musim panen tersebut yang bisa naik atau turun tergantung dengan kwalitas barangnya. Selain itu para petani juga bisa menawar dan mendiskusikan harga agar mencapai titik kesepakatan, namun jika tidak ditemui kesepakatan yang memuaskan keduanya petani juga bisa membatalkan penjualannya kepada pembeli atau pengepul.

Namun hal ini berbeda jika mereka menjual kepada Haidar salah satu penjual kebutuhan pokok di Dusun Kasihan, saat para petani ingin menjual hasil pertanian mereka. Haedar akan menentukan harganya secara sepihak melalui barang tersebut dan tidak bisa di nego seperti penjual lainnya. Hal ini seperti yang dikatakan Udin berikut ini:

"saat menjual kepada Pak Haedar beliau akan menentukan harga sesuai barang tersebut dan harga itu tidak bisa dinego namun meski demikian para petani juga sering menjual hasil pertanian mereka kepada bapak Haedar saya juga pernah menjual kepada beliau namun setelah itu kecuali terpaksa saya tidak akan menjual kepada beliau, biasanya saya menjual kepada beliau karena jaraak rumah kamiyang dekat selain itu kalua mau menjual kepada Pak Bambang

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Sulastri, Hasil Wawancara, Pacitan 03 Maret 2020

yang merupakan pengepul jika tidak banyak juga terlalu merepotkan."65

Hal ini juga disampaikan Misinah berikut ini:

"Kalau saya membeli hasil pertanian saya akan menentukan harga sesuai dengan pasaran waktu itu namun jika barang tersebut memiliki kwalita dibawah standartnya maka harganya juga akan turun namun untuk mengukur harga tersebut tentulah harga umum yang berlaku di musim itu dan waktu itu. Jadi harga yang saya tentukan juga merupakan harga normal tidak saya buat-buat sendiri. 66

Dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa beberapa pembeli hasil pertanian memiliki cara sendiri dalam membeli hasil pertanian para petani ada yang bisa ditawar dan ada juga yang tidak bisa ditawar sehingga harga hanya ditentukan oleh pembeli sendiri. Namun harga tersebut pembeli tentukan sesuai dengan harga umum atau harga pasaran yang berlaku saat itu sehingga mereka tetap memiliki batas harga tetap dan akan dinaikkan atau dikurangi tergantung dengan kwalitas hasil pertanian para petani karena terkadang hasil pertanian itu tidak semuanya bagus. Hal ini seperti yang di katakana bapak Bambang berikut ini:

"Untuk kwalitas hasil pertanian para petani meamng berbeda-beda tentu bisa kita ketahui jika padi saat musim panas atau kering hasilnya tentu bagus tidak banyak yang berair atau rubuh terkena angin namun hal ini berbeda jika musim hujan banyak padi hasil pertanian yang rusak kadang kalua sampai parah bisa berwarna sedikit kehitaman warna kulitnya, dan jika cabe sat musim hujan akan menghasilkan banyak cabe busuk dan lain sebagainya jadi hal-hal seperti itu yang mempengaruhi penentuan harga juga". 67

Dari penjelasan diatas dapat kita Tarik kesimpulan bahwa para pemmbeli baik pegepul pengecer pedagang di Pasar, dan orang

66 Misinah, Hasil Wawancara, Pacitan 03 Maret 2020

<sup>65</sup> Udin, Hasil Wawancara, Pacitan 03 Maret 2020

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Bambang, Hasil Wawancara, Pacitan 03 Maret 2020

perorangan yang membeli hasil pertanian para petani akan melihat dan menilai secara pribadi hasil ppertanian yang dihasilkan oleh para petani di dusun Glagahombo. Sehingga tidak mungkin setiap orang aan mendapatkan harga yang sama karena akhirnya akan dinegoisasi sesuai kwalitas barang yang di bawa.

#### C. ANALISA DATA

# 1. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Hasil Pertanian Pada Kelompok Tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

Berdasarkan data yang diperoleh ketika wawancara dengan anggota kelompok tani Among Tani dalam melakukan penjualan hasil pertanian dengan cara dicampur antara barang berkwalitas baik dan buruk, seperti padi kering dicampur dengan padi yang sedikit basah, cabe segar dengan cabe busuk atau rusak. Padahal saat memberikan contoh kepada pembeli mereka memberikan padi kering dan bersih yang memiliki kwalitas bagus namun setelah barang ditentukan harganya mereka kan memberikan barang yang sudah dicampur yang sudah mereka wadai dengan karung -karung dan siap ditimbang dan di distribusikan ke tempat pembeli. Sedangkan Hal ini tidak di ketahui oleh para pembeli sehingga menimbulkan kerugian pihak pembeli atas jual beli hasil pertanian tersebut.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa dalam praktik penjualan hasil pertanian para penjual dalam pendistribusi barang dan jasa secara umum, para pelaku harus memperhatikan etika ekonomi, yaitu: <sup>68</sup> Pemerataan baik pemerataan ke berbagai daerah ataupun pemerataan kesempatan usaha. Hal ini sudah sesuai dengan yang dilakukan anggota kelompok tani karena mereka menjual hasil pertanian mereka kepada para pengepul dan juga para pedagang di Pasar sehingga hal ini bisa meratakan pendistribusian hasil pertanian.

Kedua Keadilan ada 2 keadilan yaitu: Keadilan terhadap produsen sejenis. Dalam memasarkan produk tidak boleh saling menjatuhkan satu sama lain. Boleh memamerkan keunggulan, tetapi tidak boleh menjelekkan produk lain. Dan Keadilan terhadap konsumen. Produsen sebaiknya memberikan informasi yang jelas, sehingga konsumen tidak dirugikan dalam hal ini para anggota kelompok tani dalam melakukan penjualan tidak memenuhi unsur keadilan poin 2 yaitu mengenai informasi yang benar terkait barang yang di distribusikan sehingga para pembeli merasa dirugikan.

Ketiga Ketetapan waktu dan kualitas. Dalam pendistribuasian barang sangat diperlukan ketepatan waktu terutama yang masa kadaluarsanya singkat. sifat-sifat dasar yang hendaknya menjadi pegangan bagi para distributor ataupun marketing karena akan terhindar dari kemaksiatan dan kebodohan, serta mendapatkan ridha Allah dalam melaksanakan amanat bagi dirinya terhadap Allah maupun kepada sesama, terutama perusahaan. Dalam prinsip ini pendistribusian

<sup>68</sup> Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam, 183.

hasil pertanian anggota kelompok tani Among Tani tidak sesuai karena saat barang sudah sampai kepada para pembeli kwalitas barang tersebut berbeda dan memiliki kwalitas yang lebih buruk dan mengakibatkan para pembeli dirugikan.

Dapat kita simpulkan pendistribusian hasil pertanian oleh anggota kelompok tani Among Tani tidak sesuai dengan etika bisnis dalam distribusi poin keadilan dan ketetapan kwalitas.

2. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Penentuan Harga Dalam Praktik Jual Beli Hasil Pertanian Pada Anggota Kelompok Tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

Penentuan harga dalam Etika Bisnis Islam yaitu suatu penentuan harga yang dalam menetapkan suatu barangnya, tidak hanya bertujuan mencari keuntungan semata, akan tetapi juga berperilaku etis bisnis yang dibungkus dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan halal dan haram, sebagai salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT oleh karena itu keuntungan yang dihasikan melalui bisnis tidak boleh merugikan pihak lain serta bisnis juga harus dijalankan sesuai dengan aturan dan etika bisnis Islam.<sup>69</sup>

Adapun cara penetapan harga dilihat dari perspektif Ekonomi Islam adalah penetapan harga yang baik dan adil sehingga tidak

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2003), 54.

menyebabkan kedzaliman bagi penjual dan pembeli. Penentuan harga dalam Islam ada dua yaitu penentuan harga yang tetap dan harga yang adil.

Penentuan harga yang tetap disini maksudnya adalah harga yang sesuai dengan pasaran. Dari sini jelas bahwa dalam penentuan harga dalam Islam jangan ada campur tangan atau kontrol manusia dalam penetapan harga itu sehingga menghambat hukum alami yang disebut dengan permintaan dan penawaran.<sup>70</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh ketika wawancara dengan pembeli hasil pertanian, mereka menentukan harga sesuai dengan barang atau sampel yang dibawa oleh para petani, dan harga yang mereka tentukan bisa ditawar. Biasanya saat musim panen tiba harga padi kering sekita Rp. 5.000 untuk kering dan Rp. 3500 untuk padi basah.sehingga para pembeli akan menentukan harga sesuai batas tersebut tergantung kwalitas padi yang dimiliki petani atau sampel yang dibawa mereka. Sehingga tidak menghambat hukum alami yang disebut dengan permintaan dan penawaran<sup>71</sup> dan sudah sesuai dengan etika bisnis Islam karena tidak mengambil keuntungan pribadi sesuai kesepakatan kedua belah pihak sehingga para petani bisa melanjutkan atau membatalkan menjual jika tidak setuju.

 $^{70}\mathrm{Mustaq}$ Ahmad, Etika Bisnis dalam Islam (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003),

147.

147.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003),

Penentuan harga yang kedua yaitu penentuan harga yang adil. Secara umum, harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan penindasan atau kedzaliman sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebab itu adalah cermin dari komitmen Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Maka dari itu Islam melarang pedagang melakukan perbuatan terlarang seperti penimbunan, penipuan. Sehingga menyebabkan terjadinya pasar gelap (Black Market).

Berdasarkan data yang diperoleh ketika wawancara dengan penjual dan pembeli hasil pertanian dalam menentukan harga dalam jual beli hasil pertanian sudah sesuai dengan penentuan harga dalam etika bisnis Islam dimana sudah adil karena menguntungkan para kedua belah pihah. Karena dalam penentuan harganya menerapkan sistem tawar menawar dalam bertransaksi. Dimana setelah harga pasar disebutkan nilai barang tersebut bisa ditawar karena pembeli akan menilai harga tersebut sesuai kwalitas hasil pertanian para petani dan setelah itu mereka akan bernegoisasi sampai menghasilkan keputusan.

Sehingga dalam penentuan harga dalam jual beli hasil pertanian di kelompok tani Among Tani yang berada di Dusun Glagahombo Desa

<sup>72</sup>P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), 331.

-

Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan sudah menerapkan prinsip penentuan harga dalam etika bisnis Islam yaitu harga yang tetap dan harga yang adil.



#### **BAB V**

# **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1. Dalam praktik penjualan hasil pertanian para penjual dalam pendistribusi hasil pertanian tidak sesuai dengan etika bisnis dalam distribusi poin keadilan yaitu keadilan terhadap konsumen. Produsen sebaiknya memberikan informasi yang jelas, sehingga konsumen tidak dirugikan dalam hal ini para anggota kelompok tani dalam melakukan penjualan tidak memenuhi unsur keadilan. Seharusnya mereka harus memberi informasi yang benar terkait barang yang di distribusikan sehingga para pembeli tidak akan merasa dirugikan. Poin ketiga Ketetapan waktu dan kualitas. Dalam pendistribuasian barang sangat diperlukan ketepatan waktu terutama yang masa kadaluarsanya singkat. Sifat. Dalam prinsip ini pendistribusian hasil pertanian anggota kelompok tani Among Tani tidak sesuai karena saat barang sudah sampai kepada para pembeli kwalitas barang tersebut berbeda dan memiliki kualitas yang lebih buruk dan mengakibatkan para pembeli dirugikan.
- 2. Cara penetapan harga dilihat dari perspektif ekonomi Islam adalah penetapan harga yang baik dan adil sehingga tidak menyebabkan kedzaliman bagi penjual dan pembeli. Sehingga dalam penentuan harga dalam jual beli hasil pertanian di kelompok tani Among Tani yang berada

di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan sudah menerapkan prinsip penentuan harga dalam etika bisnis Islam yaitu harga yang tetap dan harga yang adil. Karena mereka menetapkan atau memiliki harga dasar yang menjadi pdoman dan membolehkan prinsip tawar menawar dan kesepakatan, jadi jika tidak setuju boleh dibatalkan

#### B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran diantaranya:

- Anggota kelompok tani Among Tani dapat memperbaiki dalam melakukan penjualan hasil pertanian sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak di fase kehidupan dunia maupun akhirat
- 2. Anggota kelompok tani Among Tani dapat menerapkan etika bisnisnya sesuai dengan etika bisnis Islam dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh-Nya.
- 3. Bagi penulis kedepannya, diharapkan dapat menambah informan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal, dan juga mengkaji lebih dalam terkait Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Anggota Kelompok Tani Among Tani Di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.